Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 68-78
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Buku Cerita Bergambar Berbasis Nilai Islam untuk Pembelajaran Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Yasminne Nur Annisa Iman[1]✉, Raden Rachmy Diana[2]
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Abstrak

Perkembangan emosi pada anak usia dini merupakan aspek dasar yang menentukan kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, serta mengelola emosi secara tepat dan adaptif. Keterbatasan media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menunjukkan perlunya pengembangan media yang selaras dengan karakteristik Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, memvalidasi, dan menguji efektivitas buku cerita bergambar berbasis nilai Islam sebagai media pendukung regulasi emosi anak usia 4–5 tahun. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, melibatkan ahli media, ahli materi, guru PAUD, serta sepuluh anak kelompok A sebagai subjek uji coba. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi, angket praktikalitas, serta pretest dan posttest. Hasil validasi menunjukkan media sangat layak (93%) dan materi sangat layak (96,67%), dengan tingkat praktikalitas 92%. Uji efektivitas memperlihatkan peningkatan skor dari 50,8% menjadi 83%, didukung hasil uji Wilcoxon (Z = –2.807; p = 0.005) dan nilai N-Gain 0.7340 (kategori tinggi). Media ini terbukti layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan regulasi emosi anak usia dini.

Kata Kunci: *Regulasi Emosi, Anak Usia Dini, Media Buku Ilustrasi*

Abstract

Emotional development in early childhood is a fundamental aspect that shapes children's ability to recognize, express, and regulate emotions appropriately and adaptively. The limited availability of learning media that integrate Islamic values highlights the need for resources aligned with the characteristics of Islamic Early Childhood Education. This study aimed to develop, validate, and examine the effectiveness of an Islamic values–based illustrated storybook as a learning medium to support emotion regulation in children aged 4–5 years. The study employed a research and development (R&D) approach using the ADDIE model, involving media experts, content experts, early childhood teachers, and ten children from Group A as trial participants. Research instruments included expert validation sheets, teacher practicality questionnaires, and pretest–posttest measures. Validation results indicated that the media was highly feasible (93%) and the content was highly appropriate (96.67%), with a practicality level of 92%. Effectiveness testing showed an increase in scores from 50.8% to 83%, supported by the Wilcoxon test results (Z = –2.807; p = 0.005) and an N-Gain value of 0.7340 (high category). These findings indicate that the developed media is feasible, practical, and effective in improving emotion regulation in early childhood.

Keywords: *Emotional Regulation, Early Childhood, Illustrated Storybook Media.*

Copyright (c) 2026 Yasminne Nur Annisa Iman & Raden Rachmy Diana
✉ Corresponding author:
Email Address: yasminne.nur@ui.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 15 December 2025, Accepted 4 Januari 2026, Published 4 Januari 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Pendahuluan

Usia dini merupakan periode krusial dalam perkembangan anak yang sering disebut dengan fase *Golden Age,* di mana terjadi lompatan besar dalam tumbuh kembang. Pada tahap ini, otak mengalami pertumbuhan pesat terutama pada area yang berkaitan dengan kognisi dan regulasi emosi, seperti amigdala dan korteks prefrontal, sehingga menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan emosional di tahap berikutnya (Leisman & Alfasi, 2025). Perkembangan emosi pada masa ini sangat menentukan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. anak usia 4–5 tahun mulai belajar mengenali dan mengekspresikan perasaan, sekaligus mengembangkan kemampuan awal untuk mengelola emosi, yang cenderung intens, ekspresif, sementara, dan dinamis sesuai situasi, mencerminkan karakter unik anak (Gross, 2014; Hurlock, 2017; Santrock, 2011).

Dalam praktiknya, perkembangan regulasi emosi anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian menunjukkan tingginya proporsi anak prasekolah yang mengalami penyimpangan perkembangan emosional, yang berdampak pada munculnya perilaku sosial bermasalah seperti kesulitan mengendalikan emosi negatif, perilaku agresif bahkan *bullying* (Fanny et al., 2023; Maghfiroh & Sugito, 2021). Penelitian di Makassar menemukan kontribusi regulasi emosi terhadap perilaku *bullying* sebesar 2,8% dari 400 responden, di mana siswa dengan regulasi emosi rendah cenderung sulit mengendalikan pikiran dan tindakannya saat menghadapi emosi negatif (Meliyana et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran regulasi emosi sejak usia dini merupakan kebutuhan mendesak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Regulasi emosi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif sesuai dengan konteks sosial. Menurut teori regulasi emosi James Gross, kemampuan ini tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan dukungan lingkungan melalui proses *co-regulation*, pola asuh, serta strategi pembelajaran yang tepat (Gross, 2014). Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam menyediakan stimulasi yang konsisten dan bermakna bagi anak (Thompson & Meyer, 2007).

Namun, tidak semua orang tua dan guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pengembangan regulasi emosi anak. Hal ini menyebabkan pendekatan pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan dalam praktik menjadi berbeda-beda, termasuk beberapa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (Amali & Hikmah, 2025; Santrock, 2019). Kondisi ini menunjukkan kebutuhan akan dukungan tambahan berupa media pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga anak tetap dapat belajar mengenali dan mengelola emosinya secara konsisten meski stimulasi dari lingkungan berbeda-beda.

Dalam konteks ini, pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita anak yang mengangkat tema regulasi emosi berbasis Islam menjadi strategi edukatif yang relevan. Buku ilustrasi memiliki potensi besar karena narasi dan visual yang menarik dapat membantu anak memahami emosi dengan cara yang menyenangkan. Ilustrasi membantu anak mengenali ekspresi wajah dan situasi emosional, sementara alur cerita menyediakan model perilaku yang sesuai dalam menghadapi emosi seperti marah, kecewa, atau cemas. Buku ilustrasi terbukti efektif dalam mendukung regulasi emosi anak (Li, 2023; Mustikasari, 2025).

Meskipun memiliki potensi besar, ketersediaan buku ilustrasi anak yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran regulasi emosi masih terbatas. Padahal, nilai spiritual Islam berperan penting sebagai pedoman bagi anak dalam memahami dan mengelola emosi secara seimbang antara aspek psikologis dan spiritual. Penelitian Fariman dan Irawan (2024) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif membantu anak mengelola emosi melalui strategi *situation modification*, namun pendekatan yang digunakan masih berfokus pada aspek psikologis (Fariman & Irawan, 2024). Sementara itu, penelitian Windasari dan Wahab (2024) menegaskan bahwa anak usia 3–5 tahun mengalami beragam emosi dengan kecenderungan meluapkan emosi negatif secara berlebihan, sehingga memerlukan media pembelajaran yang menarik seperti buku ilustrasi untuk mendukung regulasi emosi anak (Windasari & Wahab, 2024).

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas buku ilustrasi untuk regulasi emosi anak (Fariman & Irawan, 2024; Windasari & Wahab, 2024), integrasi nilai spiritual Islam

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

dalam media pembelajaran regulasi emosi masih belum dikembangkan secara optimal. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran regulasi emosi anak usia dini. Integrasi ini diharapkan mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik PAUD berbasis Islam.

Buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan emosional anak melalui penyajian tokoh, alur cerita, serta ilustrasi yang merefleksikan pengalaman emosional sehari-hari (Ngura et al., 2020). Media ini juga membantu anak memahami dunia sosial dan lingkungan di sekitar mereka melalui representasi naratif yang dekat dengan pengalaman anak (Sulistyaningrum et al., 2025). Interaksi antartokoh dalam cerita memungkinkan anak belajar mengenai relasi sosial, empati, serta dinamika perasaan dalam berbagai situasi (Rahimah & Izzaty, 2018). Selain bersifat edukatif, buku cerita bergambar juga memberikan hiburan dan meningkatkan minat anak terhadap aktivitas membaca (Sari & Supriyadi, 2024). Ilustrasi yang menarik turut merangsang kemampuan apresiasi visual, imajinasi, dan kreativitas anak (Fattah & Prabowo, 2023).

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis nilai Islam untuk mendukung regulasi emosi anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses pengembangan media serta menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam mendukung regulasi emosi anak secara adaptif di lingkungan PAUD. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian pengembangan media pembelajaran regulasi emosi anak usia dini yang terintegrasi dengan nilai spiritual Islam. Secara praktis, media yang dikembangkan diharapkan menjadi alternatif pembelajaran yang aplikatif bagi guru dan orang tua dalam mendukung regulasi emosi anak secara kontekstual di PAUD, serta menjadi rujukan bagi pengembangan media pembelajaran sejenis pada penelitian selanjutnya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *(Research and Development)* dengan model pengembangan ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)* yang sistematis dan berbasis evaluasi (Branch & Varank, 2009). Model ADDIE dipilih karena fleksibel dan memungkinkan penyesuaian pada setiap tahapan berdasarkan masukan dari evaluasi. Tahap analisis meliputi identifikasi kebutuhan dan materi untuk memastikan buku ilustrasi sesuai dengan teori perkembangan emosi anak usia dini serta nilai-nilai Islam. Pada tahap desain, dikembangkan konsep cerita, indikator pengamatan, naskah, storyboard, layout, dan ilustrasi yang menarik, menampilkan tokoh Ali menghadapi berbagai emosi sehari-hari dengan respons Islami, agar anak dapat mengenali dan mengelola emosinya secara adaptif.

Tahap pengembangan mencakup produksi ilustrasi, penyusunan layout, konten pendukung, pembuatan prototipe, dan validasi oleh ahli PAUD, psikolog anak, serta ahli media pembelajaran. Implementasi dilakukan melalui sesi membaca bersama guru dan anak sambil mengamati respons dan pemahaman anak terhadap emosi dalam cerita. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan tujuan utama menilai kelayakan buku sebagai media pembelajaran regulasi emosi untuk anak usia dini, termasuk kesesuaian konten, ilustrasi, narasi, dan integrasi nilai Islami, sehingga buku dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Tahapan penelitian diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.

Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket kepraktisan guru, serta instrumen observasi dan tes regulasi emosi anak. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan pengukuran regulasi emosi anak usia dini. Instrumen dinyatakan layak digunakan setelah melalui proses diskusi dan revisi berdasarkan masukan para ahli. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba produk secara terbatas pada sepuluh anak usia 4–5 tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga dengan desain pretest–posttest untuk melihat perubahan kemampuan regulasi emosi sebelum dan sesudah intervensi.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

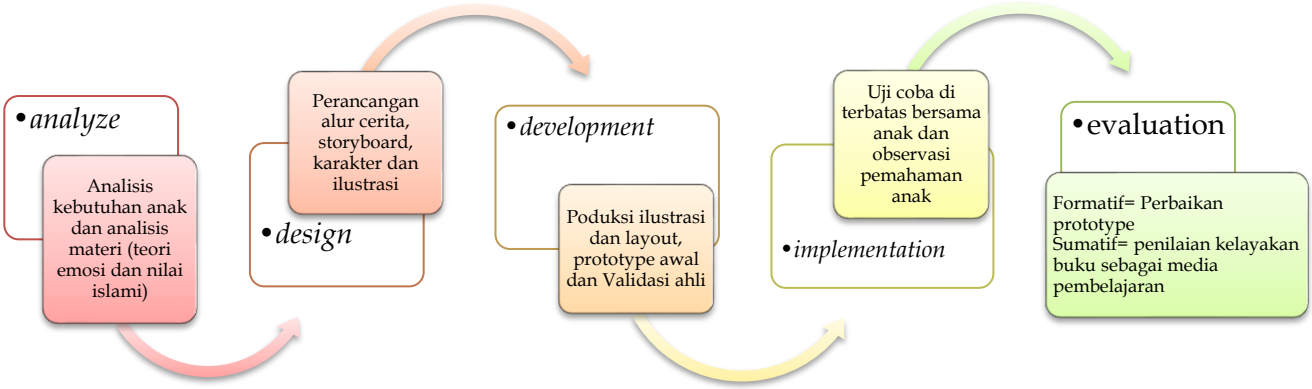

Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian usia dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah sebelum pelaksanaan penelitian. Guru berperan sebagai pendamping selama kegiatan pembelajaran untuk menjaga kenyamanan dan keamanan anak. Peneliti menjaga objektivitas dengan menggunakan instrumen observasi terstruktur serta melibatkan guru dalam proses pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku cerita bergambar berjudul *Ali Belajar Mengatur Emosi* yang dirancang sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan dan melatih regulasi emosi anak usia dini melalui pendekatan naratif dan visual yang kontekstual. Buku ini mengintegrasikan pengenalan emosi dengan nilai-nilai spiritual Islam yang disajikan secara sederhana dan dekat dengan dunia anak, sehingga membantu anak mengaitkan pengalaman konkret dengan ekspresi dan pengelolaan emosi secara adaptif. Pendekatan visual-naratif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman emosi anak karena ilustrasi mendukung proses literasi emosional dan pemaknaan situasi sehari-hari (Schoppmann et al., 2023). Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan buku cerita sebagai sarana pengenalan emosi dari aspek psikologis semata, media yang dikembangkan dalam penelitian ini secara eksplisit memadukan regulasi emosi dengan internalisasi nilai Islam sebagai strategi penguatan respons emosional, empati, kontrol diri, serta pemahaman nilai moral anak usia dini (Mukarromah et al., 2025).

Analysis (Analisis)

Analisis buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak usia 4–5 tahun dalam mengenali dan memahami emosi dasar sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak tentang emosi dan pengendalian diri ke dalam bentuk yang konkret, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dipilih karena mengintegrasikan unsur narasi dan visual yang efektif dalam membantu anak mengenali ekspresi emosi melalui konteks cerita yang dekat dengan pengalaman sehari-hari (Tisnawijaya & Kurniati, 2024). Temuan lain juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar secara konsisten meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali istilah dan ekspresi emosi melalui pembelajaran yang bersifat konkret dan bermakna (Sari & Supriyadi, 2024).

Analisis ini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya aspek perkembangan sosial-emosional pada dimensi kesadaran diri anak usia 4–5 tahun yang mencakup kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara sederhana yang dapat dilihat dari tabel 1.1 (Kemendikbud, 2014):

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dalam osial Emosional Kesadaran Diri Usia 3-5 Tahun

Usia	Sosial Emosional (Kesadaran Diri)
4-5 Tahun	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menekankan bahwa pengenalan dan pengendalian perasaan merupakan bagian dari capaian perkembangan sosial-emosional yang harus distimulasi secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2014). Oleh karena itu, stimulasi pengenalan emosi melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi sangat krusial. Media berbasis cerita bergambar dipandang efektif karena mampu menghubungkan pengalaman konkret anak dengan konteks emosional dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak usia dini (Fattah & Prabowo, 2023).

Pengenalan emosi dasar seperti senang, marah, takut, dan sedih berperan penting dalam membentuk fondasi pemahaman serta interaksi sosial-emosional anak usia dini (Mengxia, 2024). Seiring bertambahnya pengalaman sosial, anak mulai mengenali emosi sekunder seperti cemas, khawatir, dan bangga melalui proses refleksi diri dan lingkungan, hingga berkembang pada emosi tersier seperti tenang dan syukur yang sarat dengan nilai dan konteks budaya (Adynski et al., 2024; Vanello, 2025). Oleh karena itu, penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran menjadi penting karena mampu memperkaya kosakata emosi, mengaitkan pengalaman emosional anak dengan situasi nyata, serta mendukung perkembangan regulasi emosi awal secara bermakna (Schoppmann et al., 2023).

***Design* (Desain)**

Tahap perancangan buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* disusun berdasarkan analisis kebutuhan anak usia dini dan difokuskan pada pengembangan media pembelajaran regulasi emosi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Proses perancangan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan materi sesuai tahap perkembangan anak, pengembangan naskah cerita yang kontekstual dan edukatif, serta perancangan ilustrasi yang mendukung pemahaman emosional anak usia dini.

Materi cerita dikembangkan melalui narasi sederhana dan komunikatif yang diperkuat ilustrasi ekspresif agar mudah dipahami anak. Alur cerita mencakup beberapa situasi emosional yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti rasa senang saat mendapat hadiah, marah ketika mainan rusak, takut saat mati lampu, dan sedih ketika kehilangan hewan peliharaan. Alur tersebut merepresentasikan emosi dasar anak sekaligus memperkenalkan emosi lain seperti terkejut, cemas, khawatir, bangga, tenang, dan syukur, serta strategi regulasi emosi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Tokoh Cupi sebagai hewan peliharaan diposisikan sebagai medium pembelajaran emosional yang membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosi. Keterikatan anak dengan hewan peliharaan diketahui berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial-emosional, termasuk empati dan regulasi emosi (Hawkins et al., 2017) Selain itu, interaksi anak dengan hewan peliharaan juga memberikan dukungan afektif yang membantu anak mengelola kecemasan dan menyalurkan emosi secara adaptif (Purewal et al., 2024) Oleh karena itu, peran Cupi dalam cerita dirancang untuk memperkuat proses pengenalan emosi, pengalihan perhatian, serta latihan respons adaptif melalui interaksi anak–hewan yang aman dan edukatif.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Penyusunan materi buku ini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), khususnya pada aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, serta bahasa. Nilai-nilai Islami seperti kesabaran, keberanian, keikhlasan, dan rasa syukur diintegrasikan melalui peran tokoh keluarga sebagai model pendampingan emosional anak. Dengan demikian, buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* tidak hanya berfungsi sebagai media literasi emosional, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai pendidikan Islam sejak dini.

Tahap produksi ilustrasi dilakukan setelah sketsa awal diselesaikan. Seluruh ilustrasi dibuat secara digital menggunakan Adobe Fresco dengan gaya visual ramah anak dan penggunaan warna lembut untuk mendukung pemahaman cerita. Proses tata letak dilakukan menggunakan Canva, sementara penyempurnaan detail visual berbasis vektor dikerjakan melalui Adobe Illustrator, sehingga menghasilkan buku yang siap digunakan sebagai media pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam bagi anak usia dini.

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* merupakan kelanjutan dari fase desain yang berfokus pada pengintegrasian seluruh komponen menjadi sebuah prototipe utuh. Pada tahap ini, naskah, ilustrasi, dan tata letak disusun secara sistematis berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Buku ini disusun dalam 26 halaman dengan ukuran 20 cm × 20 cm, dicetak menggunakan kertas *art paper* untuk menghasilkan kualitas visual yang tajam dan nyaman dipandang oleh anak usia dini. Pemilihan jenis huruf Inere Florentina ukuran 12 juga dipertimbangkan untuk memastikan keterbacaan yang baik sekaligus tampilan yang menarik bagi anak usia 4–5 tahun.

Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh satu dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aspek yang dinilai dalam uji validasi media mencakup pemanfaatan media, komposisi warna, kualitas ilustrasi, serta desain teks. Sementara itu, validasi ahli materi dilakukan oleh satu dosen Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga yang menilai kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran, ketepatan konsep emosi, dan integrasi nilai Islam. Hasil penilaian dari kedua ahli tersebut disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor
1.	Ukuran buku sesuai dengan karakteristik anak usia dini	5
2.	Tata letak (layout) halaman rapi, seimbang, dan memudahkan fokus anak.	5
3.	Cover dan tipografi menarik serta mudah dibaca.	5
4.	Materi sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun.	5
5.	Narasi disusun dengan bahasan sederhana dan mudah dipahami anak	4
6.	Isi cerita relevan dengan konteks kehidupan anak dan nilai-nilai islam	5
7.	Kombinasi warna harmonis dan sesuai dengan suasana cerita.	5
8.	Warna nyaman dilihat dan tidak berlebihan	5
9.	Warna mendukung penyampaian pesan emosi dan nilai-nilai dalam cerita.	4
10.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	4
11.	Ekspresi tokoh dan adegan menggambarkan emosi dengan jelas.	5
12.	Ilustrasi menarik perhatian dan menumbuhkan empati anak.	4
Jumlah		**56**
Rata-Rata		**4.75**
Persentase %		**93%**

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor
1.	Materi sesuai dengantahap perkembangan anak usia 4-5 tahun	5
2.	Materi menambah wawasan anak tentang pengenalan dan pengelolaan emosi.	5
3.	Contoh dan situasi dalam cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.	5
4.	Nilai-nilai Islam disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami anak.	5
5.	Nilai yang ditampilkan sesuai dengan ajaran Islam	5
6.	Isi cerita relevan dengan konteks kehidupan anak dan nilai-nilai islam	5
7.	Bahasa komunikatif, sederhana , dan sesuai dengan dunia anak.	4
8.	Kalimat mudah dibacakan oleh guru/orangtua tanpa menimbulkan ambiguitas.	4
9.	Narasi mengandung pesan moral dan pembelajaran emosional yang jelas	5
10.	Buku mengandung kegiatan pembelajaran regulasi emosi	5
11.	Cerita memotivasi anak untuk meneladani perilaku positif	5
12.	Buku mendorong interaksi antara anak dan guru/orangtua saat membacakan bersama	5
Jumlah		**58**
Rata-Rata		**4,83**
Presentase %		**96,67%**

Hasil uji validasi menunjukkan bahwa buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media dan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa produk layak digunakan sebagai media pembelajaran regulasi emosi pada konteks anak usia dini sesuai dengan karakteristik subjek penelitian**,** dan dapat dilanjutkan pada tahap uji coba terbatas di lembaga PAUD.

Uji Kepraktisan Guru

Uji kepraktisan media dilakukan untuk melihat sejauh mana buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* mudah digunakan, menarik, dan bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran anak usia dini. Penilaian diperoleh melalui angket yang diisi oleh guru kelas A RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pengguna langsung. Aspek yang ditinjau mencakup tampilan, penyajian materi, serta kesesuaian isi dengan pembelajaran regulasi emosi berbasis nilai-nilai Islam. Berikut disajikan hasil uji kepraktisan guru terhadap media tersebut. Penilaian uji kepraktisan guru terlampir pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kepraktisan Guru

No	Indikator	Skor
1.	Desain cover menarik	4
2.	Jenis dan ukuran huruf pada terbaca dengan jelas	5
3.	Keserasian warna, gambar, jenis dan ukuran huruf pada buku	5
4.	Materi yang disampaikan dan gambar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai	5
5.	Buku Ali Belajar Mengatur Emosi mudah digunakan oleh guru	5
6.	Bahasa yang digunakan dalam buku Ali Belajar Mengatur Emosi mudah dipahami	5
7.	Buku Ali Belajar Mengatur Emosi ini praktis dan mudah dibawa kemana- mana	4
8.	Buku Ali Belajar Mengatur Emosi membantu siswa dalam memahami emosi	4
9.	Buku Ali Belajar Mengatur Emosi ini menghemat waktu dan efisien digunakan dalam pembelajaran	5
10.	Buku Ali Belajar Mengatur Emosi meningkatkan motivasi guru dalam mengajar	4
11.	Desain cover menarik	4
12.	Jenis dan ukuran huruf pada terbaca dengan jelas	5
Jumlah		**46**
Rata-Rata		**4,6**
Presentase %		**96,67%**

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 10 butir pernyataan, diperoleh total skor 46 dari skor maksimum 50, sehingga tingkat kepraktisan mencapai 92%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Temuan ini menegaskan bahwa buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan regulasi emosi kepada anak usia dini, khususnya dalam konteks pembelajaran PAUD berbasis nilai-nilai Islam.

***Implementation* (Implementasi)**

Tahap implementasi dilakukan setelah buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* dinyatakan layak oleh para ahli. Uji coba skala kecil di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melibatkan 10 anak usia 4–5 tahun untuk mengukur pemahaman mereka tentang emosi, penyebabnya, dan cara mengelolanya sesuai nilai-nilai Islam. Kegiatan diawali dengan *pre-test* menggunakan kartu emosi berisi 10 ekspresi, dilanjutkan pembacaan buku *read aloud* bersama, dan diakhiri diskusi serta tanya jawab sebagai post-test. Hasil pre-test dan post-test yang diperoleh anak disajikan dengan grafik pada gambar 2.

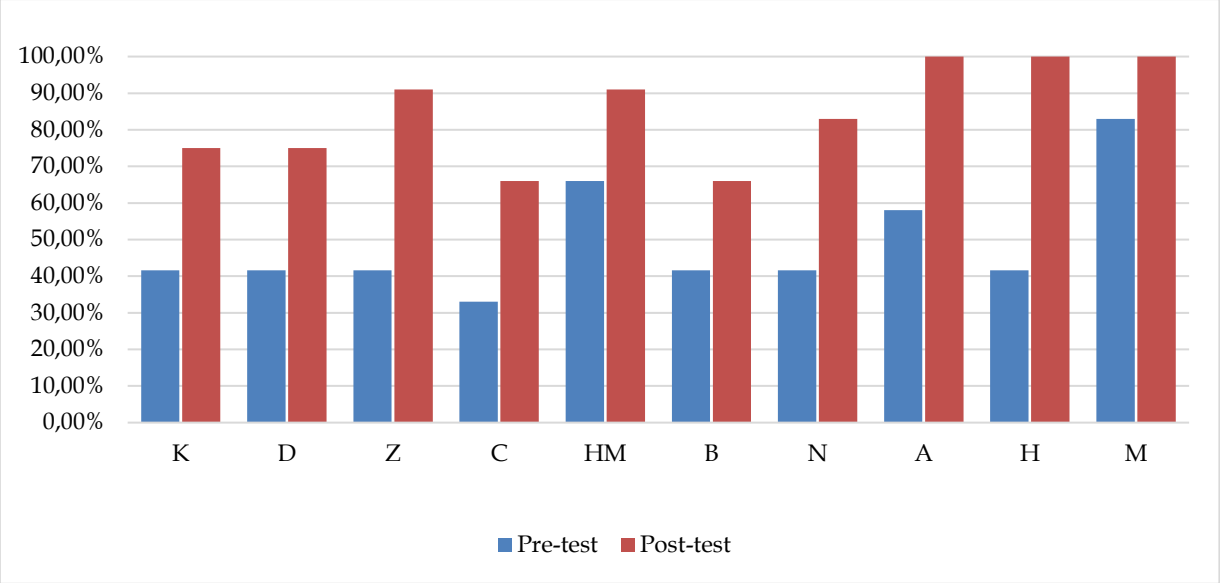

Gambar 3. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Grafik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan regulasi emosi pada seluruh anak setelah penggunaan buku *Ali Belajar Mengatur Emosi*. Nilai pre-test berada pada kisaran 33%–83%, sementara nilai post-test meningkat signifikan ke rentang 66%–100%. Hampir seluruh anak mengalami kenaikan lebih dari 30 poin persentase, terutama pada peserta dengan nilai awal rendah seperti C, B, N, dan H. Anak dengan nilai awal tinggi, seperti M dan A, tetap menunjukkan peningkatan hingga mencapai 100%. Rata-rata kelas juga naik dari 50% (kategori BSH) menjadi 84,7% (kategori BSB), menandakan bahwa media efektif meningkatkan pengenalan emosi, pemahaman penyebab emosi, serta kemampuan mengelola emosi sesuai nilai-nilai Islam. Uji efektivitas penggunaan buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji efektivitas disajikan pada tabel 5.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

	Posttest - Pretest
Z	-2.807[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan Tabel 5, uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest ($Z = -2.807$; $p = 0.005 < 0.05$). Hasil ini diperkuat oleh analisis N-Gain dengan rentang 0.42–1.00 dan rata-rata 0.7340 (kategori tinggi), serta persentase N-Gain rata-rata 73.39%. Temuan ini menunjukkan bahwa buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* efektif meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Ngura et al., 2020) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar berkontribusi signifikan terhadap perkembangan emosional anak.

Dibanding penelitian sebelumnya yang fokus pada pengenalan emosi atau literasi emosional secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi regulasi emosi dengan nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman emosi, tetapi juga membentuk respons emosional yang lebih adaptif dan bermakna bagi anak usia dini. Temuan ini memperluas kajian literasi emosional dengan menempatkan nilai spiritual sebagai bagian dari strategi regulasi emosi, bukan sekadar konteks tambahan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media cerita bergambar yang secara sistematis mengaitkan pengenalan emosi, strategi regulasi emosi, dan nilai-nilai Islam dalam satu alur pembelajaran yang utuh dan kontekstual bagi anak usia dini. Namun demikian, temuan penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat keterbatasan jumlah subjek serta konteks penelitian yang masih terbatas pada lembaga PAUD berbasis Islam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih beragam dan cakupan subjek yang lebih luas diperlukan untuk menguji konsistensi efektivitas media ini pada konteks pendidikan anak usia dini yang berbeda.

***Evaluation* (Evaluasi)**

Evaluasi dalam penelitian pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses penyusunan media untuk memastikan kelayakan isi, tampilan, bahasa, serta kesesuaian buku ilustrasi dengan karakteristik anak usia dini (Made & Mertasari, 2022). Formatif evaluation sebagai tahapan perbaikan kontinyu sangat dianjurkan dalam pengembangan media pembelajaran agar produk akhir benar-benar siap digunakan (makbul et al., 2022).

Evaluasi sumatif dilakukan setelah media diimplementasikan kepada anak untuk menilai efektivitas buku ilustrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan regulasi emosi anak usia dini (Zetra & Utami, 2025). Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa media memperoleh respons positif dari guru dan validator ahli, khususnya pada aspek visual, kesesuaian ilustrasi dengan pengalaman anak, serta kejelasan alur cerita. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan beberapa revisi terbatas berupa penyederhanaan kalimat dan penyesuaian warna ilustrasi agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar *Ali Belajar Mengatur Emosi* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung kemampuan pengenalan, pemahaman, dan regulasi emosi anak usia 4–5 tahun. Integrasi pendekatan visual-naratif dengan nilai-nilai Islam

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

terbukti membantu anak merespons emosi secara lebih adaptif melalui strategi regulasi yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran regulasi emosi yang tidak hanya berfokus pada pengenalan emosi, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai spiritual sebagai landasan pembentukan respons emosional anak. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru dan orang tua dalam memilih media pembelajaran yang lebih bermakna untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media ini pada skala yang lebih luas serta menggunakan desain eksperimental agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke konteks PAUD yang lebih beragam.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, RA DWP UIN Sunan Kalijaga, dan semua pihak yang membantu dalam penulisan dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

Adynski, H., Propper, C., Beeber, L., Gilmore, J. H., Zou, B., & Santos Jr, H. P. (2024). The role of emotional regulation on early child school adjustment outcomes. *Archives of Psychiatric Nursing*, *51*, 201–211. https://doi.org/10.1016/j.apnu.2024.07.003

Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer.

Fanny, S. D., Nadhiroh, A. M., & Taufiqoh, S. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun*. *5*(2), 52–62.

Fattah, A. N., & Prabowo, D. P. (2023). Perancangan buku ilustrasi sebagai media pengenalan emosi pada anak umur 4 – 6 tahun. *Jurnal Citrakara*, *5*(4), 485. https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.7930

Gross, J. J. (2014). Handbook of Emotion Rgulation. In *Handbook of Emotion Regulation*.

Hawkins, R. D., Williams, J. M., & Spca, S. S. F. T. P. O. C. T. A. S. (2017). Childhood Attachment to Pets: Associations between Pet Attachment, Attitudes to Animals, Compassion, and Humane Behaviour. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *14*(5). https://doi.org/10.3390/ijerph14050490

Kemendikbud. (2014). Standar nasional pendidikan anak usia dini. In *Permendikbud Ristek Nomor 137 Tahun 2014*. https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699

Li, X. (2023). *Emotion Understanding , Expression , and Regulation in Early Childhood*. *15*, 25–30.

Made, N., & Mertasari, S. (2022). *Summative Evaluation of ICT-Based Learning Media*. *6*(3), 688–695.

Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2175–2182. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845

makbul, m, S, D. S., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif: Development of Formative and Summative Evaluation. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, *3*(1 SE-). https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6788

Mengxia, L. (2024). Preschoolers' cognitive flexibility and emotion understanding: a developmental perspective. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1280739. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1280739

Mukarromah, L., Erawati, Y. D., & Mufida, N. (2025). *Incorporating Islamic Principles into Early Childhood Education (ECE) Practices*. *02*(01), 13–25.

Mustikasari, M. (2025). *Managing Tantrums through Storytelling : A Media Feasibility Study of a Picture Book-Based Intervention for Parents of Children Aged 3 – 4 Years*. *10*(June), 313–329.

Ngura, E. T., Go, B., Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. *7*.

Purewal, R., Christley, R., Kordas, K., Joinson, C., Meints, K., Gee, N., & Westgarth, C. (2024).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7828

Companion animals and child development outcomes: longitudinal and cross-sectional analysis of a UK birth cohort study. *BMC Pediatrics*, *24*(1), 578. https://doi.org/10.1186/s12887-024-05049-7

Sari, P., & Supriyadi. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini Di TKIT Permata Bunda Jakarta Timur. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*.

Schoppmann, J., Severin, F., Schneider, S., & Seehagen, S. (2023). The effect of picture book reading on young children's use of an emotion regulation strategy. *PloS One*, *18*(8), e0289403. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289403

Thompson, R., & Meyer, S. (2007). Socialization of emotion regulation in the family. In *Handbook of Emotion Regulation*.

Tisnawijaya, C., & Kurniati, G. (2024). *Anna Kang ' S Picture Books : Inculcating Young Minds With Social-Emotional Literacy*. *18*(2), 306–317.

Vanello, D. (2025). Rethinking emotional development in the early years curriculum. *Education 3-13*, *53*(7), 1085–1098. https://doi.org/10.1080/03004279.2025.2510700

Zetra, V., & Utami, N. (2025). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Matematika di SMK N 6 Padang. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, *3*(4 SE-Articles), 117–126. https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i4.628